

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Penulis telah melewati berbagai macam suka duka dalam perjalanannya menjadi seorang seniman. Perjalanan ini bermula dari pergulatan batin yang muncul saat menempuh jenjang pendidikan tinggi, yang ternyata memiliki arah dan pendekatan yang berbeda dari latar belakang pendidikan sebelumnya di sekolah menengah kejuruan. Perbedaan ini membuat rencana yang telah lama disusun perlu disesuaikan kembali. Kondisi tersebut sempat menimbulkan rasa kecewa dan membuat penulis mengalami masa-masa sulit, bahkan kehilangan semangat.

Penulis juga perlahan mulai merasakan ketidakpercayaan diri, seiring dengan kegagalan dalam mewujudkan rencana yang sebelumnya telah disusun dengan keyakinan penuh. Rencana yang dianggap sempurna menurut pandangan penulis saat itu, harus dihadapkan pada realita yang berbeda. Menurut J. M. J., Yuningsih, C. R., & Rachmawati, R. (2023). Ketidakpercayaan diri membuat seseorang kehilangan jati diri dan cenderung menghindari lingkungan karena memiliki anggapan bahwa mereka tidak diterima di lingkungan manapun hingga akhirnya membuat zona nyamannya dengan kesendirian.

Hal ini mengalir semakin menjadi, dari tidak adanya perkembangan yang signifikan hingga tidak adanya pertumbuhan secara emosional maupun mental, sampai di titik penulis hanya mengikuti arus dan menolak banyak kesempatan yang datang hanya karena takut salah mengambil keputusan untuk kesekian kalinya. Namun di masa terpuruknya, penulis dijangkau oleh lingkungan yang sangat positif, banyak dukungan yang tulus dari orang-orang sekitar, mulai dari pengajar, keluarga, komunitas gereja dan teman temannya menjadikan penulis mendapat banyak hal yang membuatnya mengalami resiliensi dan mulai menemukan tujuan hidupnya. Penulis menyadari maksud Tuhan dan semua kegagalan juga masalah yang Tuhan izinkan terjadi selama proses pendewasaan berjalan.

Kegagalan seringkali dipandang sebagai sebuah hambatan yang merugikan, namun perspektif ini dapat diubah menjadi sebuah peluang untuk memulai kembali

sesuatu dengan lebih bijaksana. Seperti yang diungkapkan oleh Rod Judkins dalam *Seni Berpikir Kreatif*, Kemalangan yang tampaknya tidak teratasi memiliki kesempatan tersembunyi untuk kita belajar dan berkembang. Dalam bukunya ia juga mengutip Horace, yang menyatakan “Kesulitan memunculkan efek memunculkan bakat, yang dalam keadaan makmur sejahtera akan terbengkalai.”, menegaskan bahwa kegagalan dapat menjadi kesempatan untuk menggali potensi kita selama kita bersedia mencari makna di balik kemunduran tersebut (Judkins, 2015:199-200)

Pentingnya resiliensi dalam konteks ini tidak dapat diabaikan saja. Menurut Reivich dan Shatte (2002) dituliskan dalam bukunya yang berjudul “*The Resilience Factor*” memberikan penjelasan mengenai resiliensi yang merupakan kemampuan untuk dapat mengatasi juga beradaptasi pada situasi atau kondisi yang berat seperti masalah-masalah yang kerap terjadi di dalam musim hidup. Bertahan dalam keadaan yang menekan dan terlebih mengalami trauma akibat berhadapan dengan situasi yang menyedihkan.

Dalam hal ini, penulis juga merasakan beberapa faktor yang di rasakan dan alami untuk dapat mengalami resiliensi, menurut Holaday, M., & McPhearson (1997) terdapat beberapa faktor yang juga bisa memberi pengaruh munculnya resiliensi, mulai dari *Social Support* (Komunitas), *cognitive skill* (kontrol pribadi), juga *psychological resource*, dan dari sinilah penulis ingin memberikan perasaan yang sama ketika ia mendapatkan momen resiliensi dan keluar dari rasa penyesalan dan ketakutannya soal kesempurnaan melewati sebuah karya.

Menurut I. D., Gautama, K., & Wiguna, I. P. (n.d.). (2018), kesempurnaan bukan sebatas hal yang mengarah kepada sesuatu yang diidealkan saja, namun lebih ke arah seberapa besar kualitas diri seseorang. *Rugged Resilience Measure* (RRM) merupakan suatu hal yang digunakan untuk mengukur sumber daya psikologis individu (*Resilience Research Centre*, 2021). Dalam instrumen ini terdapat sepuluh hal yang mencakup *internal qualities* (kualitas diri). Penulis mengambil 1 dari sepuluh hal yang menggambarkan kualitas seseorang, yaitu *meaning-making* yang merupakan sebuah kegiatan manusiawi dalam mencari sebuah makna hidup yang dimana akan menjadi gagasan utama dari seri karya “Orin: The Art of Noticing”

dalam bentuk lukisan dan *Art Toys* yang menyimbolkan pikiran (batin) dan jiwa (raga).

Seniman yang dijadikan penulis sebagai referensi dalam konsep karya ini adalah Lang yang merupakan seorang seniman asal tionghoa yang menggunakan banyak medium untuk mengadaptasikan “Hirono” karyanya yang penuh emosi, dunia yang hidup melalui media seperti lukisan, patung, mainan, dan karakter visual. Lang berkecimpung dalam seni yang membahas batin seseorang, ia berharap semua orang dapat memasuki batin liar yang telah dilupakan dan bisa merasakan perubahan halus memberikan perasaan yang tanpa disadari masih tersisa di pikiran penikmat karyanya.



Gambar 1. 1 Wawancara dengan seniman Lang  
Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=9dMuRxfFPwc>

Eksplorasi karakter visual disini menjadi penting untuk digunakan sebagai media yang dapat menyampaikan banyaknya pesan-pesan emosional dengan cara yang efektif dan mendalam, terlebih lagi hal ini juga mengikuti gaya hidup saat ini dimana banyak orang terkhususnya remaja dewasa mengoleksikan seni yang berwujud karakter seperti Toy Art dan seni kontemporer lainnya yang bereksplorasi dengan figurative art sebagai simbolisme dan metafora dalam karya seni untuk menyampaikan berbagai emosi yang berasal dari pengalaman pribadi dan juga pengalaman spiritual, hal ini juga termasuk dalam seri karya “Orin: The Art of Noticing” dimana menggunakan perjalanan batin manusia untuk merepresentasikan

perjuangan dalam menghadapi berbagai macam tantangan hidup dan pencarian menuju pengertian makna dalam hidup.

Kata Orin dalam seri karya ini terinspirasi dari kata Orion. Definisi kata Orion dalam KBBI adalah gugus bintang yang bercahaya sangat terang, dan di sisi lain kata Orion dalam Alkitab merupakan rasi bintang yang sering disebutkan khususnya dalam kitab Amos dan Ayub dengan tujuan sebagai bukti dan simbol kekuatan juga keagungan kreatif Tuhan dan otoritas tertinggi-Nya terhadap kendali alam semesta, dan dari dua hal tersebut kata Orion di simplifikasi menjadi Orin dengan membawa makna terang di dalam Tuhan dan menjadi terang dunia. Seri karya ini juga terinspirasi dari satu ayat di alkitab dalam Efesus 5:8, Memang dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang di dalam Tuhan. Sebab itu hiduplah sebagai anak-anak terang.

Seri karya “Orin: The Art of Noticing” memiliki tujuan dalam mengeksplorasi dan juga memahami emosi yang terbilang kompleks, seperti sisi sukacita dalam kesedihan, ketakutan akan ketidak sempurnaan juga harapan untuk membantu individu menemukan kembali makna dalam pengalaman hidup masing masing, bahkan dalam situasi yang sulit. Selain itu, seri karya “Orin: The Art of Noticing” mnghadirkan ruang untuk setiap individu untuk merasa terhubung dengan pengalaman orang lain juga yang mempunyai dampak untuk mengurangi perasaan terisolasi, dan tujuan lain juga difokuskan pada karya ini untuk membantu dan mendorong individu untuk melihat sisi dunia dari berbagai kemungkinan dan juga keberagaman sudut pandang, sehingga dapat membuka peluang untuk pertumbuhan pribadi.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan penjelasan yang tertera pada latar belakang maka rumusan masalah dari topik Tugas Akhir Pengkaryaan ini mrujuk pada satu konklusi berikut::

1. Bagaimana titik resiliensi yang mewakili perjalanan batin seseorang direpresentasikan melalui seri karya “*Orin: The Art of Noticing*” ?

### C. BATASAN MASALAH

Berikut ini adalah batasan masalah dari pengkaryaan yang akan dibuat, agar fokus proses pengkaryaan tetap sesuai dengan alur yang telah ditentukan:

1. Pembahasan mengenai resiliensi yang dibatasi pada perjalanan seseorang yang mencari makna hidup dan bangkit dari keterpurukannya.
2. Penggambaran resiliensi ini akan difokuskan pada karakter Orin sebagai simbol transformasi positif mengenai perjuangan dalam mencari makna hidup.
3. Karya *Lowbrow Art* dalam bentuk figuratif seni lukis akrilik *mix media* dan *Toy Art*.

### D. TUJUAN BERKARYA

Mengajak setiap orang yang melihat karya untuk dapat menghubungkan makna yang tersirat dengan pengalaman pribadinya, yang menjadikan seni sebagai ruang untuk refleksi diri yang mendalam. Pendekatan ini diterapkan dalam seri karya “Orin: The Art of Noticing”, karya penulis tidak hanya menunjukkan estetika, tetapi juga membangun dialog emosional dengan audiens. Setiap simbol dalam karya memiliki lapisan makna yang dapat diinterpretasikan berbeda oleh setiap individu, memungkinkan mereka menemukan relevansi dengan kisah dan perjuangan hidup mereka sendiri.

Karya penulis di rancang dari pemahaman bahwa keterpurukan yang di diamkan berlarut larut dapat memberikan dampak yang sangat buruk bagi individu itu sendiri maupun lingkungan di sekitarnya. Namun, seperti *moth* (ngengat) yang selalu mencari cahaya, manusia juga memiliki kemampuan untuk bangkit dan menemukan makna baru dalam hidupnya. Dari hal inilah “Orin: The Art of Notification” bukan hanya sekedar ekspresi artistik, tetapi juga menjadi sebuah ajakan untuk menyadari atau *noticing* sebuah perubahan ke arah hidup yang lebih berdaya guna dan juga baik selalu dimulai dari langkah-langkah kecil. Dengan menghadirkan simbol-simbol yang *relatable* dan visual yang menggugah, karya ini membawa tujuan untuk memberikan harapan dan mengingatkan bahwa dalam fase kehidupan setiap dari kita, tidak ada yang benar-benar sendirian.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan pengantar tugas akhir ini disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab ini, berisi latar belakang gagasan dan masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, kerangka berpikir.

### **BAB II REFERENSI DAN LANDASAN TEORI**

Dalam Bab ini, berisi referensi seniman, teori umum dan teori seni yang berkaitan dengan perencanaan Tugas Akhir.

### **BAB III PENGKARYAAN**

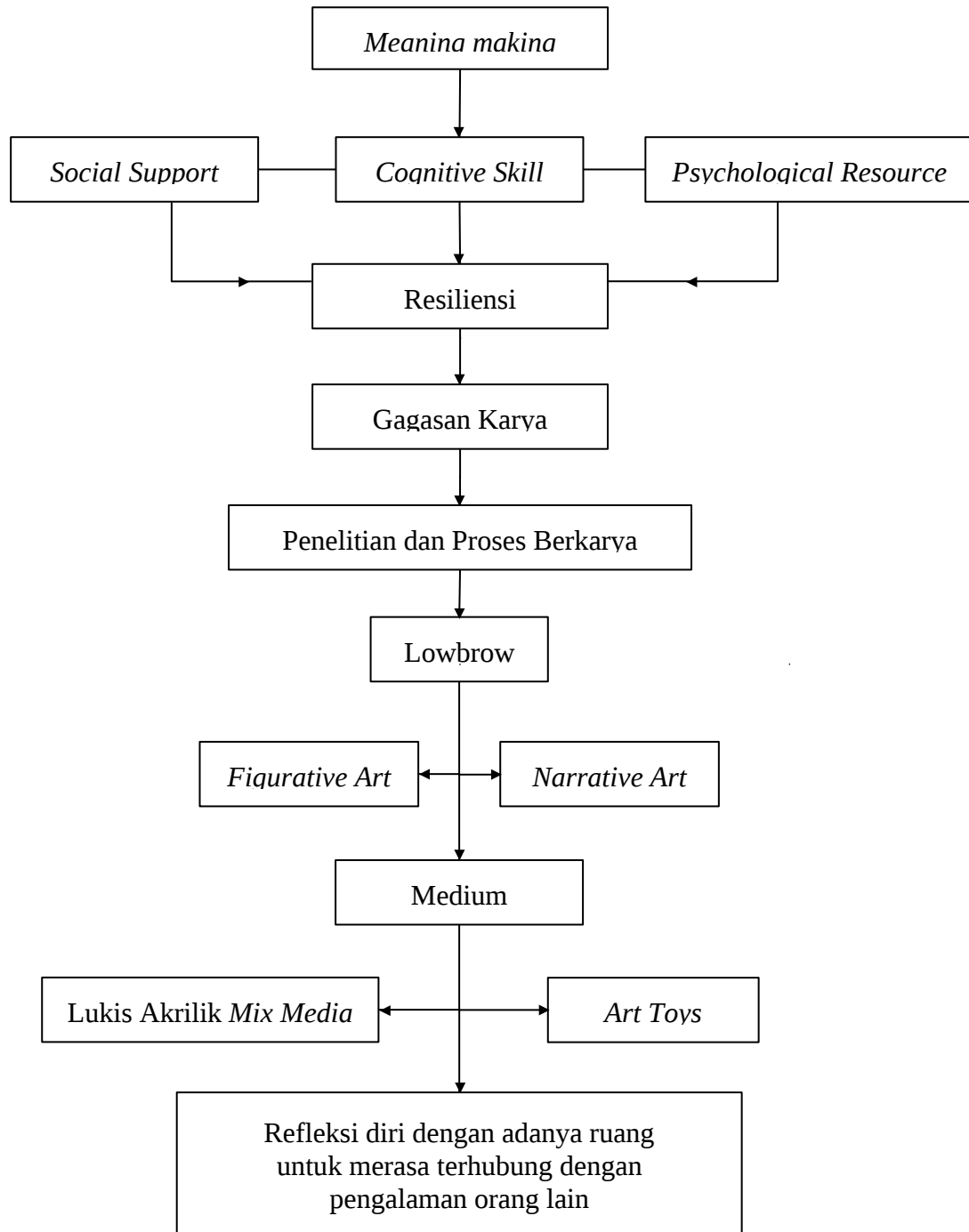
Bab ini berisi konsep berkarya dan aktivitas pada proses berkarya serta hasil akhir karya.

### **BAB IV PENUTUP**

Untuk Bab ini berisi kesimpulan dan saran terkait perancangan karya Tugas Akhir.

### **DAFTAR PUSTAKA**

## F. KERANGKA BERPIKIR



Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir